

## PENYULUHAN PENGELOLAAN EKONOMI KELUARGA PADA IBU-IBU WARGA DESA TLOGOHARJO, GIRITONTRO, WONOGIRI

**Ilham Basuki Riezka Haryanto<sup>1)</sup>, Deavid Ricard Pramesha Saputra<sup>2)</sup>, Siti Fatimah Nur Hayati<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: [ilham.arya.ih@gmail.com](mailto:ilham.arya.ih@gmail.com)

<sup>2)</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: [deavid\\_rc@yahoo.co.id](mailto:deavid_rc@yahoo.co.id)

<sup>3)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: [haniffatimah@gmail.com](mailto:haniffatimah@gmail.com)

### *Abstract*

*Latterly, the general of economic condition is unstabilized and easily. On the other hand, along with the development of the era and the swift currents of globalization, requires everyone to be more creative and clever in organizing or managing of family economy. In order to boost the economy and welfare of the family. Starting from where we were trying to do community devotion with collaboration between lecturer and student to be counseling about economic management of the family to the mothers in the Tlogoharjo, Giritontro, Wonogiri. The aim is to make people aware (especially the mothers, as the actors and managers of the family economic) and opened their minds about importance and how they manage the family economy is good, (although modest) so as to meet the needs of present and future. With this devotion is expected no change in the mindset and attitude of the community about managing the family economy and making it more efficient and effective.*

**Keywords:** *economic uncertainty, globalization, management of family economic, efficient and effective*

### **PENDAHULUAN**

Akhir-akhir ini kondisi secara umum semakin tidak menentu dan tidak mudah. Kelesuan ekonomi, arah kebijakan yang ambigu serta jatuhnya nilai rupiah semakin memperparah keadaan. Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat semakin kompleks dan berat dengan naiknya harga – harga kebutuhan pokok seperti beras yang sudah mencapai lebih dari Rp.10.000 per kilo gramnya, harga cabai terus melambung, bahan bakar gas elpiji yang semakin langka di pasaran, dan lain-lain. Kondisi tersebut mengakibatkan ketidakstabilan harga – harga lainnya. Hal ini memaksa setiap individu harus lebih berhemat dan lebih pandai dalam mengelola ekonomi keluarga.

Pada sisi lain, seiring dengan berkembangnya jaman dan derasnya arus globalisasi, menuntut setiap individu untuk lebih kreatif dan pandai dalam menemukan peluang dalam ketatnya persaingan ekonomi. Guna mengimbangi semua kondisi ini, kita dituntut untuk bekerja lebih keras lagi guna

meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang bisa dilakukan, mulai dari membuka usaha secara mandiri maupun kelompok seperti usaha di bidang kuliner, kerajinan, jasa dan usaha-usaha lainnya. Bentuk usaha kecil menengah (UKM) perlu diapresiasi mengingat keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan secara lebih merata. Terlebih lagi jumlah penduduk yang semakin bertambah, memberikan dampak pada persaingan dalam mencari pekerjaan menjadi semakin tidak mudah.

Belajar mengatur atau mengelola ekonomi keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam rumah tangga. Sebesar apapun penghasilan yang didapat namun dengan manajemen yang buruk tentulah akan menjadi malapetaka dalam stabilitas keuangan keluarga. Selain itu, guna meningkatkan ekonomi keluarga maka juga perlu dipikirkan untuk mencari peluang-peluang baru yang bisa diandalkan untuk menambah sumber keuangan keluarga. Berawal dari sinilah kami mencoba

untuk melakukan tri dharma perguruan tinggi yang ke-tiga yaitu pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa dalam bentuk penyuluhan pengelolaan ekonomi keluarga pada ibu – ibu warga desa Tlogoharjo kecamatan Giritontro kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan di atas maka dirasa sangat penting untuk mensikapi kesulitan ekonomi dengan pengelolaan ekonomi keluarga yang baik dan mencari usaha alternatif lainnya yang dapat menambah pemasukan keuangan keluarga. Terkait dengan hal tersebut maka rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah “Bagaimana cara mengelola ekonomi keluarga dengan baik dan bijak sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga saat ini dan masa yang akan datang.”

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah menyadarkan masyarakat (terutama kaum ibu, sebagai pelaku dan pengelola ekonomi keluarga) dan membuka wawasan mereka tentang arti pentingnya dan cara pengelolaan ekonomi keluarga yang baik (meski sederhana) sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Masyarakat desa Tlogoharjo ada perubahan pola pikir dan sikap masyarakat dalam mengelola ekonomi keluarga
2. Ibu-ibu rumah tangga (sebagai pelaku utama) di desa Tlogoharjo kecamatan Giritontro kabupaten Wonogiri dalam meningkatkan wawasan dan kemampuannya mengelola ekonomi keluarga agar efisien dan efektif.
3. Pemerintahan desa Tlogoharjo dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya
4. Mahasiswa Prodi Ekonomi pembangunan untuk lebih peduli terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat di sekitarnya..

#### **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

1. **Masalah yang Dihadapai Negara Berkembang (Termasuk Indonesia)**

Salah satu ciri negara berkembang adalah ditandai dengan jumlah penduduknya yang cukup besar dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Demikian juga dengan jumlah penduduk Indonesia, dari waktu ke waktu menunjukkan angka yang terus meningkat dalam jumlah yang besar. Persoalannya, pertumbuhan penduduk tidak hanya terkait dengan jumlah tetapi juga berhubungan dengan masalah kesejahteraan manusia. Bagaimana pengaruh penduduk terhadap pembangunan? Ada dua pendapat. Pertama, pandangan pesimis yang berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat mengantarkan dan mendorong terjadinya pengurusan sumberdaya, kekurangan tabungan, kerusakan lingkungan dan ekologis yang dapat memunculkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan dan kelaparan. Kedua, pandangan optimis yang berpendapat bahwa penduduk adalah asset yang memungkinkan ekonomi tumbuh dan pengembangan inovasi teknologi dan institusional sehingga dapat meningkatkan perbaikan kondisi sosial. Kedua pandangan ini merupakan wacana yang berkembang pada era tahun 1960-1970.

Kalangan pakar pembangunan telah mempunyai konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dapat menghambat pembangunan dengan tiga alasan (Kuncoro, 2010):

- a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan kebutuhan investasi yang semakin tinggi di masa yang akan datang
- b. Di negara yang penduduknya tergantung pada sektor pertanian yang tradisional, pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian tradisional ke sektor pertanian modern maupun sektor modern lainnya
- c. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial.

Fakta yang lebih penting lagi adalah bahwa lebih dari dua pertiga penduduk

termiskin di dunia menetap di wilayah pedesaan yang penghidupan pokoknya bersumber dari pertanian yang sifatnya subsisten. Bagi mereka persoalan bagaimana mempertahankan hidup sehari-hari merupakan masalah pokok yang menyita seluruh perhatian dan tenaga. Ada banyak faktor penyebab kemiskinan, diantaranya ketimpangan dalam pemilikan sumber daya, perbedaan kualitas sumberdaya manusia, perbedaan akses terhadap modal, dan lain-lain (Todaro and Smith, 2003).

## 2. Peran Kaum Wanita dalam Sektor Pertanian

Peran kaum wanita dalam sektor produksi pangan subsisten amat penting, karena hampir semua (70%-80%) kegiatan sektor ini dikerjakan oleh kaum wanita dengan peralatan yang sederhana dan memerlukan banyak waktu. Kaum wanita merupakan sumber tenaga kerja tambahan guna mengurus tanaman, mengurus konsumsi keluarga, memelihara ternak, menekuni industri rumah tangga untuk mencari sedikit tambahan penghasilan keluarga, memasak dan lain-lain urusan rumah tangga. Mengingat pentingnya peran kaum wanita di sektor ini maka program reformasi pertanian hanya akan berhasil jika mengakui dan melibatkan upaya pembinaan terhadap kaum wanita.

Investasi waktu dan tenaga kaum wanita terbukti penting bagi kesinambungan asap dapur keluarga, apalagi jika ia adalah kepala keluarga yang harus menghadapi begitu banyak tugas dan kesulitan. Namun, tidak semua wanita bersedia melakukan investasi finansial, mengingat resikonya yang tinggi dan kadarnya dari waktu ke waktu semakin tinggi. Semakin miskin suatu keluarga semakin enggan melakukan investasi, tidak peduli sebagai apapun kesempatan yang ada. Keluarga miskin biasanya lebih suka melakukan hal-hal kecil karena resikonya lebih kecil.

## 3. Pentingnya Kemajuan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Pedesaan

Secara tradisional, peranan pertanian dalam pembangunan hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Hal ini disebabkan karena pemerintah mengabaikan peran sektor ini dalam program

pembangunannya. Kondisi ini diperparah dengan gagalnya investasi dalam perindustrian perkotaan. Kenyataannya, daerah pedesaan dan sektor pertanian tidak bersifat pasif dan mempunyai peran penting dalam pembangunan. Dengan demikian sudah saatnya kita memperhatikan daerah pedesaan dan sektor pertaniannya dalam proses pembangunan.

Strategi pembangunan yang memprioritaskan sektor pertanian dan ketenagakerjaan, memerlukan tiga unsur pelengkap yaitu (Todaro and Smith, 2003):

- Percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian perbaikan teknologi, institusi dan harga
- Peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian
- Diversifikasi kegiatan pembangunan daerah pedesaan yang bersifat padat karya yaitu non pertanian yang menunjang dan ditunjang sektor pertanian

## 4. Ketika Konsumerisme Sudah Menjadi Budaya

Dalam ilmu ekonomi makro dijelaskan bahwa pola konsumsi akan sejalan dengan pendapatan. Artinya, apabila pendapatan naik maka konsumsi juga akan naik dan sebaliknya jika pendapatan turun maka konsumsi juga turun. Apabila kita cermati lebih dalam lagi mengenai susunan produk domestik bruto (PDB) berdasar penggunaannya maka nampak bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi sebesar 70% dari total pendapatan. Pada golongan pendapatan kelas bawah, seringkali semua pendapatan habis untuk konsumsi, bahkan kadang kurang untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Praktis tidak ada sisa uang yang dapat ditabung.

Konsumerisme merupakan hasrat memiliki, menikmati dan kegiatan mengkonsumsi benda maupun fasilitas serta mengesampingkan nilai kebutuhan dari produk itu sendiri. Budaya konsumtif ini terkait erat dengan kemajuan media yang menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan produk dan mempengaruhi konsumen. Akibat pengaruh promosi yang gencar seringkali yang seharusnya kebutuhan tersebut bukan kebutuhan primer dan mendesak untuk dipenuhi, akhirnya dibeli juga. Hal itu

disebabkan karena ketidakmampuan untuk mengendalikan hasrat konsumtif.

### 5. Pentingnya Mengelola Keuangan Keluarga

Tidak selamanya kemapanan ekonomi keluarga hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang memiliki penghasilan tinggi. Kemapanan ekonomi keluarga pun dapat dinikmati oleh siapapun asal trampil dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sampai jangka panjang. Kesalahan dalam mengelola keuangan keluarga bisa jadi mengakibatkan pengeluaran lebih besar dari pendapatan yang dapat berakibat fatal bagi keharmonisan keluarga.

Kemampuan mengelola keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki agar hidup lebih terkendali, tidak terbiasa boros atau konsumtif. Dengan demikian ada sisa pendapatan yang dapat ditabung sebagai bentuk investasi untuk menyiapkan hidup di masa depan agar lebih baik. Apalagi dalam kondisi dimana ketidakpastian sangat tinggi maka kita harus dapat membuat perencanaan yang matang terkait dengan penggunaan keuangan keluarga.

Pertanyaan reflektif dan mendasar yang perlu dikemukakan dalam konteks ini adalah : “Pentingkah manajemen keuangan keluarga bagi sebuah komunitas mikro seperti keluarga? Apakah dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik, sebuah keluarga sudah terbebas dari problem keuangan?” Jawab atas pertanyaan pertama, tentu penting. Sedangkan untuk pertanyaan kedua, setidaknya meminimalisasi persoalan keuangan dalam keluarga, sehingga tidak berkembang menjadi problem akut yang mengganggu dinamika dan kelangsungan hidup sebuah keluarga.

Dalam kaitan dengan fungsinya, uang hanyalah merupakan sarana untuk memperlancar dinamika kehidupan sebuah keluarga. Sebagai sarana, uang hendaknya dikelola secara bijak agar tidak sampai menimbulkan masalah. Realitas menunjukkan bahwa banyak keluarga tidak begitu pusing dengan manajemen keuangan, karena percaya bahwa cukup bekerja keras dengan gaji yang tinggi, maka dengan sendirinya akan

menyelesaikan semua persoalan keuangan. Benarkah?

Analisis korelasi antara uang dan keluarga, menunjukkan beberapa hal yang melatarbelakangi pentingnya manajemen keuangan keluarga, antara lain (Dyah, 2008):

#### a. Eksistensi suami – istri

Suami-istri merupakan pasangan yang sepakat untuk membangun sebuah rumah tangga, atas dasar cinta kasih. Walaupun sepakat atas nama cinta, mereka tetap merupakan dua pribadi yang berbeda. Mereka berasal dari keluarga yang berbeda, lingkungan serta latar belakang budaya yang berbeda. Keragaman perbedaan akan mempengaruhi cara pandang masing-masing terhadap uang. Apalagi uang tidak ada hubungannya dengan cinta. Perbedaan ini dapat dijumpai dengan menerapkan manajemen keuangan dalam keluarga secara arif.

#### b. Uang sering menjadi pangkal perselisihan.

Perselisihan atau salah paham adalah bagian dari dinamika kehidupan sebuah keluarga. Oleh karena itu, perselisihan hendaknya dimaknai sebagai upaya meminimalkan perbedaan dalam keluarga. Ironisnya, perselisihan sering terjadi baik pada saat uang melimpah maupun saat kekurangan uang. Penilaian yang jujur dari seorang asing tentang perilaku banal (konsumeris) dari bangsa kita, mungkin karena kelimpahan uang. Sebaliknya, kekurangan uang dapat juga menjadi malapetaka atau musibah mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat memprihatinkan.

#### c. Membicarakan keuangan dalam keluarga adalah hal tabu.

Kalau suami-istri sudah saling mencintai dan saling memahami, maka tabu kalau membicarakan uang. Sebuah konsep berpikir yang harus ditinjau kembali, karena kegagalan membicarakan keuangan dalam keluarga dapat menimbulkan masalah serius. Ingat, “uang tidak ada hubungannya dengan cinta dan perasaan”.

## 6. Membiasakan Diri Menghitung Sejak Dini

Akan lebih baik apabila suami istri membiasakan diri menghitung pendapatan dan pengeluarannya sejak awal membentuk rumah tangga. Diantara keduanya harus ada komitmen dan kesepakatan yang jelas mengenai penggunaan pendapatan keluarga. Dengan cara ini maka akan dapat dihindari pengeluaran-pengeluaran yang seharusnya tidak perlu dilakukan sehingga dapat menghemat keuangan keluarga.

Agar supaya pengeluaran keluarga lebih terkendali, hendaknya dibuat skala prioritas belanja rumah tangga. Kebutuhan pokok dan penting didahulukan sementara kebutuhan yang kurang penting dapat ditunda pemenuhannya jika memang tidak diperlukan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan keuangan keluarga agar lebih mudah untuk mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran keluarga.

## 7. Perencanaan Manajemen Keuangan Keluarga

Guna mendapatkan kondisi kestabilan keuangan dalam keluarga, maka diperlukan perencanaan keuangan (*financial planning*). Berikut ini tahapan perencanaan keuangan yang mungkin menjadi alternatif untuk diimplementasikan dalam keluarga (Dyah, 2008):

- a. Menentukan sasaran dan tujuan keuangan keluarga.  
Sasaran dan tujuan keuangan keluarga ditentukan berdasarkan analisis keuangan yang telah dilakukan sebelumnya, terutama terhadap pemasukan dan pengeluaran (rutin). Demikian juga kebutuhan akan alokasi dana harus diperhitungkan terlebih dahulu. Penentuan tujuan keuangan harus realistis dan terukur sesuai dengan kondisi keuangan keluarga, sehingga menjadi skala prioritas untuk mencapainya.
- b. Mendata ulang informasi tentang keuangan keluarga.  
Mengingat perencanaan keuangan merupakan proyeksi pendapatan dan pengeluaran keluarga di masa depan, maka sangat diperlukan data informasi tentang keuangan keluarga. Data tersebut meliputi informasi tentang tujuan keuangan keluarga,

ekspektasi pendapatan (termasuk pendapatan tambahan), pengeluaran bulanan, dan dana darurat (*emergency fund*). Semakin lengkap data keuangan keluarga, maka perencanaan yang dilakukan pun semakin baik.

- c. Membuat dan mengembangkan perencanaan anggaran  
Perencanaan anggaran merupakan penataan semua ekspektasi pemasukan dan pengeluaran dalam periode tertentu secara teratur dan proporsional. Oleh karena itu, dalam membuat dan mengembangkan perencanaan anggaran ini, perlu melakukan pemilahan antara pengeluaran tetap (*fixed cost*) dan pengeluaran tidak tetap (*variable cost*). Jangan lupa juga mengalokasikan dana darurat (*emergency fund*) sebagai antisipasi terhadap kondisi tak terduga atau darurat.
- d. Analisis perencanaan anggaran  
Perencanaan anggaran yang telah dibuat, perlu dianalisis kembali. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya kekeliruan atau kesalahan perencanaan, sekaligus melakukan perbaikan dan penyesuaian.
- e. Melaksanakan perencanaan anggaran  
Setelah perencanaan anggaran dianalisis dan diyakini bahwa sudah benar, maka segera diterapkan. Pelaksanaan perencanaan anggaran harus konsisten. Agar tetap konsisten, maka perlu melakukan pengendalian terhadap kebutuhan tak terduga. Demikian juga perlu membedakan antara kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*).
- f. Melakukan kontrol dan evaluasi anggaran  
Kontrol dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan anggaran telah dilaksanakan secara konsisten. Lewat evaluasi, pasangan juga bisa melakukan kesepakatan-kesepakatan baru apabila terjadi deviasi atau penyimpangan terhadap perencanaan anggaran.  
Beberapa cara untuk mengelola penghasilan Anda agar lebih bijak untuk digunakan, yaitu (Dyah, 2008):
- a. Pahami keuangan Anda setiap bulan  
Setiap keluarga pasti sudah mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya.

Penghasilan yang diperoleh setiap bulan tentu sudah Anda terima berbulan-bulan. Dan pastinya sudah Anda gunakan untuk keperluan per hari maupun per bulannya. Nah, dari situ Anda bisa melihat, menggunakan dan mengevaluasi seberapa besar penghasilan dan seberapa besar pengeluaran yang harus Anda keluarkan setiap bulannya. Dari sini lah Anda bisa belajar memahami karakteristik keuangan Anda. Sehingga Anda bisa lebih bijak untuk menggunakan keuangan Anda.

- b. Sisihkan penghasilan untuk ditabung dahulu

Setelah Anda memahami keuangan keluarga, ada hal yang penting untuk Anda lakukan di awal. Menyisihkan uang penghasilan untuk ditabung menjadi suatu perkara yang sangat vital. Sisihkan uang Anda untuk ditabung menurut perhitungan Anda sendiri. Sesuaikan dengan jumlah penghasilan dan pengeluaran setiap bulannya. Evaluasi yang Anda lakukan per bulannya menjadi acuan seberapa besar uang yang harus disisihkan untuk ditabung.

- c. Tentukan tujuan pengelolaan keuangan keluarga

Menyusun keuangan keluarga harus mempunyai tujuan tertentu. Buatlah tujuan tersebut spesifik, realistis dan terukur dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat meningkatkan motivasi bagi Anda untuk benar-benar mengelola keuangan keluarga secara benar.

- d. Buat daftar kebutuhan dalam 1 bulan

Daftar kebutuhan sangat penting untuk menjadi acuan berapa besar pengeluaran yang harus Anda keluarkan. Daftar kebutuhan juga menjadi tembok untuk memnghindari keinginan berbelanja lebih yang sebenarnya tidak Anda perlukan. Dan yang harus diingat bedakan keinginan dengan kebutuhan dalam berbelanja.

- e. Hindari hutang yang konsumtif

Dalam berkeluarga, yang namanya hutang pasti menjadi hal yang sangat wajar. Kredit rumah, kredit motor ataupun kredit yang lain menjadi hal yang sangat lumrah dilakukan oleh keluarga yang mempunyai penghasilan dalam kategori cukup. Sehingga Anda harus

pintar-pintar untuk memutuskan berhutang. Berhutanglah untuk benda-benda yang mempunyai fungsi jangka menengah dan jangka panjang, misalnya sepeda motor ataupun rumah. Jangan sampai hutang untuk benda-benda yang bersifat konsumtif sesaat. Misalkan membeli baju model terbaru dengan cara hutang. Hal ini malah akan menjadi beban keuangan Anda karena hal tersebut bukan menjadi barang pokok yang seharusnya Anda prioritaskan terlebih dahulu.

Ligwina (majalah ayah-bunda) memberikan beberapa kunci untuk mengelola keuangan secara sederhana:

- Pahami portfolio keuangan keluarga Anda. Jangan sampai Anda tak tahu isi tabungan, jumlah tagihan listrik, telepon, servis mobil, belanja, biaya periksa dokter dan lainnya. Anda harus tahu berapa hutang kartu kredit, pinjaman bank atau cicilan rumah dan mobil.
- Susun rencana keuangan atau anggaran. Rencana keuangan yang realistis membantu Anda bersikap obyektif soal pengeluaran yang berlebihan. Tak perlu terlalu ideal, sehingga lupa kebutuhan diri sendiri. Tak ada salahnya memasukkan kebutuhan pergi ke salon, spa atau clubbing. Yang penting, anggarkan jumlah yang realistis dan Anda pun harus patuh dengan anggaran tersebut.
- Pikirkan lebih seksama pengertian antara “butuh” dan “ingin”. Tak jarang kita membelanjakan uang untuk hal yang tak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan. Buatlah daftar berupa tabel yang terdiri dari kolom untuk item belanja, kebutuhan dan keinginan. Setelah mengisi kolom item belanja, isilah kolom “kebutuhan” dan “keinginan” dengan tanda cek (V). Dari sini pertimbangkan dengan lebih matang, benda atau hal yang perlu Anda beli/penuhi atau tidak.
- Hindari hutang. Godaan untuk hidup konsumtif semakin besar. Tapi bukan berarti dengan mudah Anda membeli berbagai benda secara kredit. Tumbuhkan kebiasaan keuangan yang sehat dimulai dari yang

- sederhana, seperti tak memiliki hutang konsumtif.
- e. Meminimalkan belanja konsumtif. Bertemu teman lama untuk bertukar pikiran di kafe terkadang memang perlu, tapi tak berarti Anda harus melakukannya di setiap Jumat sore. Anda bisa gunakan pengeluaran ini untuk menabung atau memenuhi kebutuhan lain.
  - f. Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial. Susun target keuangan yang ingin Anda raih secara berkala, bersama pasangan. Tetapkan tujuan spesifik, realistis, terukur dan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini membantu Anda lebih fokus merancang keuangan. Misalnya, bercita-cita punya dana pendidikan prasekolah berstandar internasional dan sebagainya.
  - g. Menabung, menabung, menabung. Ubah kebiasaan dan pola pikir. Segera setelah menerima gaji, sisihkan untuk tabungan dalam jumlah yang telah Anda rencanakan sesuai tujuan atau cita-cita finansial keluarga Anda. Sebaiknya, Anda memiliki rekening terpisah untuk tabungan dan kebutuhan sehari-hari.
  - h. Berinvestasilah! Tentu Anda tak akan puas dengan hanya menunggu tabungan membung. Padahal cita-cita Anda untuk keluarga “selangit”. Inilah saat yang tepat untuk juga memikirkan investasi. Kini bentuknya macam-macam. Takut akan risiko investasi?! Tak perlu khawatir, Anda hanya perlu belajar pada ahlinya. Konsultasikan keuangan Anda dengan ahli keuangan yang handal!

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah pengabdian masyarakat yang berbunyi, “Bagaimana cara mengelola ekonomi keluarga dengan baik dan bijak sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga saat ini dan masa yang akan datang,” maka akan dilakukan pemecahan masalah dengan cara penyuluhan, tanya jawab, diskusi dan berbagi pengalaman (sumbang saran).

### 2. Khalayak Sasaran

Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat khususnya Ibu-Ibu Desa Tlogoharjo Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri. Dipilihnya desa Tlogoharjo kecamatan Giritontro kabupaten Wonogiri sebagai lokasi pengabdian dengan pertimbangan kondisi ekonomi dan pendidikan masyarakat desa Tlogoharjo kecamatan Giritontro kabupaten Wonogiri masih relatif rendah. Dengan demikian mereka layak untuk dibantu meski masih terbatas dalam bentuk penyuluhan. Mudah-mudahan langkah awal ini menjadi jalan pembuka bagi mereka untuk lebih giat lagi dalam berusaha (lebih termotivasi) sehingga kondisi mereka menjadi lebih baik lagi.

### 3. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan cara:

- a. Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan tanya jawab dengan narasumber.
- c. Fasilitator meminta pada peserta membagi pengalamannya dalam mengelola ekonomi rumah tangga.
- d. Fasilitator mencatat pengalaman peserta di papan tulis, dan membahasnya bersama.
- e. Fasilitator mencatat sumbang saran dari peserta di papan tulis dan membahasnya bersama lagi sampai dirasa solusi tersebut dianggap sebagai jalan yang terbaik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa umumnya ibu-ibu Desa Tlogoharjo Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri secara umum belum memahami bagaimana pengelolaan ekonomi dan keuangan keluarga yang baik. Selama ini yang dilakukan oleh mereka adalah melakukan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga tanpa perhitungan secara matang dan bila ada sisa untuk membeli ternak. Padahal ketika musim kemarau, makanan ternak harus beli, demikian pula air untuk kebutuhan minum ternak. Kondisi ini jika dihitung secara matematis nampak menimbulkan biaya yang tidak sedikit sehingga tidak memiliki nilai

tambah tapi justru merugi karena biaya tenaga kerja belum termasuk didalamnya (dihitung gratis karena tenaga sendiri, mestinya secara ekonomi masuk sebagai biaya tenaga kerja).

Banyak hal yang harus dibenahi mulai dari pengendalian konsumsi (terutama setelah panen atau mendapat arisan) dan pengeluaran – pengeluaran yang tidak perlu seperti terlalu banyak mengkonsumsi rokok yang bagi para suami mereka kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar. Jika hal ini diabaikan dapat mengancam hubungan suami istri dan rumah tangga. Dengan demikian semestinya mereka dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan karena tidak semua keinginan harus direalisasikan saat ini juga mengingat keinginan tidak selalu sama dengan kebutuhan dan tidak semua keinginan harus dipenuhi. Hal ini dilandasi adanya keterbatasan kemampuan keuangan dan kenyataan bahwa hidup tidak hari ini saja tetapi ada hari esok dan esoknya lagi. Pengendalian hawa nafsu untuk berbelanja perlu dilakukan agar tindakan konsumsi diarahkan untuk hal-hal yang penting dan memang dibutuhkan. Dengan demikian selalu ada sisa uang untuk ditabung dan diinvestasikan kehal –hal yang produktif karene pengertian tabungan umunya adalah sisa uang yang tidak dibelanjakan.

Mereka umunya tidak pernah melakukan pembukuan keuangan keluarga, pengelolaan keuangan cenderung mengalir apa adanya dan kurang menyadari manfaat dari pembukuan keuangan. Padahal pembukuan keuangan keluarga penting untuk dilakukan meski dalam bentuk yang sederhana sekalipun. Dengan adanya pembukuan maka pengeluaran lebih terarah dan terkontrol. Selain itu dapat dievaluasi serta diketahui hal-hal mana yang seharusnya tidak perlu dilakukan atau berlebihan, bahkan hal-hal yang terlupakan. Dengan cara ini diharapkan akan terhindarkan dari pemborosan yang bisa berakibat terjatuh hutang, bahkan konflik keluarga yang seharusnya tidak perlu terjadi. Sebaliknya, diharapkan akan ada efisiensi sehingga dapat menabung dan berinvestasi sehingga keluarga tetap sejahtera untuk jangka waktu panjang.

Agar semua bisa berjalan seperti yang diharapkan, maka dalam mengelola keuangan keluarga ini perlu ada saling pengertian dan kerjasama antar semua anggota keluarga baik suami, istri maupun anak-anak. Penting untuk menyadari bahwa hidup tidak hanya hari ini, tetapi ada hari esok...dan esoknya lagi. Demikian juga dengan rejeki yang diperoleh, tidaklah sama setiap waktu. Untuk itu perlu pengelolaan yang baik agar hidup selalu terjamin, tidak hanya hari ini tetapi juga untuk masa depan. Inilah perlunya mengapa kita harus menabung. Dari kasus diatas pencerdasan manajemen ekonomi dan keuangan keluarga sangat penting diajarkan . syukur-syukur akan lebih baik lagi jika ada pelatihan yang intens agar bisa terwujud keluarga yang sehat secara ekonomi karena memiliki perencanaan ekonomi dan keuangan yang baik, serta tabungan yang menjamin masa depan lebih baik lagi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaborasi dosen-mahasiswa dengan judul “Penyuluhan Manajemen Keuangan Keluarga pada Ibu-Ibu Desa Tlogoharjo Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri”, dapat disimpulkan bahwa:

- d. Secara umum peserta penyuluhan belum pernah melakukan menejemen ekonomi dan keuangan keluarga secara baik, mereka melakukan penghitungan keuangan keluarga apa adanya
- e. Pengetahuan dan kemampuan pengelolaan ekonomi dan keuangan keluarga mereka sangat terbatas
- f. Tidak mudah bagi mereka untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan
- g. Mereka menabung tidak di lembaga keuangan dan perbankan tapi dalam bentuk arisan. Susahnya ketika mendapat arisan kemudian digunakan untuk keperluan konsumsi yang sifatnya emosional yang sifatnya cenderung merupakan pemborosan
- h. Investasi yang mereka lakukan dalam bentuk barang yaitu ternak atau sawah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian, maka disarankan :



- a. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan mengenai khalayak sasaran dan tema yang diberikan. Dengan demikian diharapkan pengabdian ini tepat sasaran dan berdaya guna.
- b. Penting untuk melakukan pencerdasan mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan terencana karena kebutuhan yang banyak sementara kemampuan keuangan terbatas.
- c. Perlu untuk mengendalikan perilaku yang konsumtif yang tidak jelas tujuannya. Dengan demikian penting untuk membuat skala prioritas pembelanjaan atau pengeluaran keuangan keluarga.
- d. Menabung uang sebaiknya dilakukan di lembaga keuangan dan perbankan sehingga terjamin ketersediaan dana tabungan.
- e. Dalam berinvestasi sebaiknya dipilih dalam bentuk yang risikonya seminimal mungkin dan mempunyai nilai ekonomis tinggi seperti tanah, emas, dan lain-lain.

## REFERENSI

- Drucker, P. F. (1994). *Innovation and entrepreneurship : Practice and Principle*. Terj. Rusdi Naib. Jakarta: Erlangga.
- Hendro. (2011). *Dasar - Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Jajal, F. (2009). *Panduan Pengabdian Masyarakat. Edisi Kelima. Cetakan ke Delapan*. Jakarta: Gramedia.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nurjanati, Z. (2010). *Modul Pelatihan Manajemen Ekonomi Rumah Tangga*. Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Desa.
- PMUP2KT. (2005). *Modul Pelatihan Pendampingan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga*.
- Robbin, S. P. (2005). *Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Setyorini, D. (2008). *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga*.
- Solihin, I. (2007). *Memahami Business Plan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF.
- Todaro, P. M. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Williams, C. (2001). *Management, 1st edition*. United State of America: Thomson Learning.